

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk menemukan sesuatu yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif analitis yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan data dalam pemecahan masalah dengan mengumpulkan dan menyusun data kemudian menganalisis dan menginterpretasi data itu.

Desain penelitian dilakukan sebagai pedoman bagi peneliti mengenai tahap-tahap bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan. Sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti maka dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kausalitas. Menurut Husein Umar (2000:62), “desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.”

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2007:3), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini dikaji dua variabel independen (variabel bebas) yaitu ekspansi

pembiayaan bagi hasil dan ekspansi pembiayaan jual beli, serta satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu non performing financing.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Definisi dari variabel yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ekspansi pembiayaan bagi hasil

Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* (Muhammad Syafi'i Antonio, 2002:160). Sedangkan bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. (Muhammad, 2005:176).

Dapat disimpulkan bahwa ekspansi pembiayaan bagi hasil adalah kebijakan pembiayaan yang mengandung unsur kuantitatif dengan cara perluasan pembiayaan dengan pola atau sistem *profit and loss sharing* dimana terdapat pembagian hasil usaha oleh bank kepada pihak lain berdasarkan prinsip syariah atau prinsip Islam yang terdiri dari transaksi mudharabah dan musyarakah.

- Pembiayaan mudharabah yaitu suatu teknik pembiayaan dimana bank bertindak sebagai pemilik modal, debitur sebagai pelaksana usaha.
- Pembiayaan musyarakah yaitu suatu teknik pembiayaan dimana dua atau lebih pemilik dana secara bersama-sama membiayai suatu usaha yang dijalankan oleh pelaksana.

2. Ekspansi pembiayaan jual beli

Untuk prinsip jual beli, Muhammad (2005:177) menyatakan bahwa prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).

Dari uraian sebelumnya maka ekspansi pembiayaan jual beli adalah kebijakan pembiayaan yang mengandung unsur kuantitatif dengan cara perluasan pembiayaan dengan pola atau sistem *sale and purchase* dimana bank membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin) berdasarkan prinsip syariah atau prinsip Islam yang terdiri dari transaksi murabahah, istishna dan salam.

- Pembiayaan murabahah yaitu suatu pembiayaan dimana terdapat akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual (pihak bank) dan pembeli (nasabah).
- Pembiayaan Istishna yaitu suatu pembiayaan jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli) dan penjual (pembuat).

- Pembiayaan Salam yaitu suatu pembiayaan jual beli dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat terlebih dahulu.

3. Non performing financing

Non performing financing adalah pembiayaan yang bermasalah yaitu pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan atau mengalami keterlambatan yang dikategorikan sebagai pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet yang dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang dirumuskan sebagai berikut:

- Variabel (X_1) yaitu ekspansi pembiayaan bagi hasil.
- Variabel (X_2) yaitu ekspansi pembiayaan jual beli.
- Variabel (Y) yaitu non performing financing (NPF).

Untuk melihat indikator dan skala pengukuran yang digunakan untuk masing-masing variabel tersebut, berikut ini disajikan dalam bentuk operasionalisasi variabel.

Dalam melaksanakan penelitian ini, tidak akan lepas dari obyek yang akan diteliti karena melalui hasil penelitian dari obyek tersebut akan diperoleh data variabel-variabel yang merupakan permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dari masing-masing variabel adalah Neraca dan Laporan Kualitas Aktiva Produktif PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, periode triwulan ke IV tahun 2002 sampai dengan triwulan ke III tahun 2007.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data akan menentukan kualitas data yang diperoleh serta menentukan hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menganalisis laporan keuangan, dokumen, catatan dan informasi yang menunjang penelitian ini. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dengan mengakses situs resmi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yaitu www.muamalatbank.com.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga diperoleh landasan teoritis dalam menganalisis masalah dan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Langkah kerja untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ekspansi pembiayaan memiliki pengaruh terhadap non performing financing,

terlebih dahulu dikumpulkan data-data yang relevan dalam penelitian ini untuk diolah dan dianalisis. Data diolah dengan membuat daftar-daftar pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung besarnya ekspansi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang meliputi transaksi pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Penghitungan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Ekspansi Pembiayaan Bagi Hasil} = \text{Ekspansi Pembiayaan Mudharabah} + \text{Musyarakah}$$

2. Menghitung besarnya ekspansi pembiayaan dengan prinsip jual beli yang meliputi transaksi pembiayaan murabahah, istishna dan salam dari total pembiayaan. Penghitungan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Ekspansi pembiayaan bagi hasil} = \text{Ekspansi Pembiayaan Murabahah} + \text{Istishna} + \text{Salam}$$

3. Menghitung rasio NPF, kemudian menyajikan data NPF dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga diketahui bagaimana perkembangannya. Non Performing Financing (NPF) dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Untuk menguji hipotesis yang

diajukan sebelumnya, dilakukan perhitungan dengan analisis statistik dengan bantuan *SPSS for Windows*.

- **Koefisien Korelasi**

Teknik analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun pengertian dari korelasi menurut Sugiyono (2007:224) adalah sebagai berikut:

“Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Teknik korelasi yang digunakan yaitu korelasi ganda (*multiple correlation*) untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

Untuk menghitung korelasi ganda, maka terlebih dahulu dihitung korelasi sederhana melalui korelasi *Pearson Product Moment* yaitu:

- a. Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y
 - b. Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y
 - c. Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2
- Nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan +1. Koefisien korelasi yang didapat merupakan alat untuk mengetahui derajat hubungan dan menguji hipotesis penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif artinya jika variabel yang satu naik maka variabel yang lainnya juga naik, begitupun sebaliknya. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya.
- Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik maka variabel yang lainnya turun, begitupun sebaliknya. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1, semakin kuat korelasi negatifnya.
- Jika koefisien korelasi bernilai 0 (nol) maka variabel tidak menunjukkan korelasi.
- Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna.

(Iqbal Hasan, 2004:43)

Untuk memberikan penafsiran terhadap kekuatan koefisien korelasi (r) yang ditemukan digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kekuatan Korelasi Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007: 231)

- **Koefisien Determinasi**

Untuk menentukan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dihitung dengan *koefisien determinasi* yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dinyatakan dengan prosentase.

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2007:231)

Nilai koefisien determinasi (K_d) berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$).

- Jika nilai $K_d = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai $K_d = 1$, berarti variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- Jika nilai K_d berada antara 0 dan 1 ($0 < K_d < 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

(Iqbal Hasan, 2004:44)